

**INTELLECTUAL CAPITAL, RISK, DAN FINANCIAL PERFORMANCE MAQASHID
BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK****Yuyun Ristianawati¹, Setyo Budi Hartono²**¹Universitas Muhammadiyah Semarang, ²Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Email : yuyun.ristianawati@unimus.ac.id

Abstract

The development of Sharia banking in Indonesia demonstrates only a limited significance with reference to the expansion of businesses. By underlining the significance of innovation and intellectual capital (IC) management, human resource management has an impact on the competitiveness of Sharia banks, which are dependent on a workforce that is knowledge-based. Both the risk profile and the performance of Sharia banks are influenced by intellectual capital, which can be defined as the knowledge, information, intellectual property, and experience that contribute to the generation of wealth. For the purpose of this study, a quantitative methodology was utilized to conduct an analysis of twelve Sharia banks that were registered with the Financial Services Authority (OJK). Secondary data and regression analysis were utilized. The findings suggest that the variable known as Maqashid Sharia Performance (MSI) is significantly impacted in a negative manner by the implementation of VACA. When it comes to MSI, Value Added Human Capital (IB-VAHU) has a beneficial impact, although it is not particularly important. IB-STVA, which stands for structural capital, has a negative impact on MSI that is not considerable. The Capital Adequacy Ratio (CAR) has a detrimental impact on MSI, but an effect that is not significant. There is a relationship between the Loan-to-Deposit Ratio (LDR) and MSI that is favorable but not significant. In conclusion, the value of the adjusted R-squared (R²) is 0.225, which indicates that the Intellectual Capital variables (IB-VACA, IB-VAHU, and IB-STVA) and bank risks (capital risk and liquidity risk) collectively explain 22.5% of the variance in Maqashid Sharia Performance (MSI), while other factors account for the remaining 77.5% of the variance.

Keywords: *ntellectual capital, bank risk, and financial performance***1. PENDAHULUAN**

Penting untuk dicatat bahwa pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia adalah 6,33 persen pada Oktober 2020, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat kecil terhadap sektor komersial yang berkembang pesat. Pada akhir tahun 2019, total aset perbankan syariah telah mencapai Rp.585,34 triliun, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan total aset yang terdaftar, yaitu Rp.538,32 triliun. Sementara keterlibatan publik dengan bank konvensional jauh lebih tinggi, keterlibatan publik dengan bank syariah jauh lebih rendah, yang mengakibatkan penetrasi pembiayaan syariah yang tidak memadai. Menurut Hartono (2018), sektor perbankan syariah dihadapkan pada berbagai hambatan, beberapa di antaranya termasuk jumlah sumber daya manusia yang kompeten yang terbatas, kurangnya informasi tentang konsep dan proses dasar perbankan syariah, serta keterlambatan dalam proses transformasi digital. Bank tersebut tidak dapat secara efisien menyediakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah kepada masyarakat umum akibat tantangan-tantangan ini, yang sering kali dilakukan melalui cara konvensional (Mohammed & Razak, 2008).

Manajemen sumber daya manusia yang tidak efektif berdampak buruk pada daya saing perbankan Islam. Menurut Sabir et al. (2012), bisnis modern sedang beralih dari model bisnis yang berfokus pada tenaga kerja ke organisasi yang berorientasi pada pengetahuan, dengan penekanan pada manajemen modal intelektual (IC) dan pentingnya inovasi. Untuk

meningkatkan daya saing dan menciptakan nilai bagi organisasi, perbankan Islam secara bertahap semakin mengandalkan keahlian dan transparansi yang tersedia dalam teknologi informasi (TI). Selain itu, penting untuk mengevaluasi kinerja bank-bank Islam sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah (maqashid syariah) dan indikator kinerja non-keuangan untuk memastikan apakah kegiatan mereka sesuai dengan standar Syariah (Zulpahmi et al., 2018). Menurut Ulam (2013), Indeks Maqashid Syariah (MSI) adalah metodologi yang telah dipresentasikan untuk evaluasi efektivitas.

Selain itu, bank-bank Islam menghadapi sejumlah bahaya keuangan, yang masing-masing memiliki potensi untuk mempengaruhi profitabilitas keseluruhan mereka. Kriteria keuangan tertentu, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR), dapat digunakan untuk mengevaluasi risiko yang sedang dibahas. Untuk mengevaluasi risiko modal dan risiko likuiditas.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Intellectual Capital (IC)

Ketika berbicara tentang akuntansi sumber daya manusia, Morse (1973) menyatakan bahwa ada dua komponen unik yang membentuk akuntansi sumber daya manusia. Komponen-komponen ini adalah akuntansi aset manusia dan akuntansi modal manusia. Akuntansi untuk modal manusia menentukan nilai sumber daya dari perspektif karyawan, sedangkan akuntansi untuk aset manusia menentukan nilai sumber daya manusia dari perspektif perusahaan. Mengidentifikasi nilai sumber daya manusia dilakukan melalui penggunaan kedua metode akuntansi tersebut. Pengukuran modal intelektual menjadi isu penting ketika berkaitan dengan laporan internal organisasi, yang ditujukan kepada pemangku kepentingan. Penilaian ini dilakukan oleh organisasi. Ada sejumlah alasan yang mengarah pada penerimaan laporan modal intelektual. Dua dari alasan-alasan ini adalah pengukuran aset tidak berwujud dan pencegahan distorsi dalam perhitungan keuangan.

Menurut Stewart (1997), istilah “modal intelektual” merujuk pada pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang diperoleh yang semuanya merupakan faktor yang berkontribusi pada produksi kekayaan. Modal intelektual terdiri dari beberapa komponen yang berbeda, yang paling penting di antaranya adalah modal pelanggan (CC), modal struktural (SC), dan modal manusia (HC). Pengukuran modal intelektual dapat dibagi menjadi dua kategori: sistem moneter dan sistem non-moneter. Salah satu dari kategori ini dapat dipecah lebih lanjut. Metode VAICTM, yang merupakan akronim dari Value Added Intellectual Coefficient, sering diterapkan untuk tujuan menentukan seberapa efektif kemampuan intelektual suatu perusahaan. Untuk tujuan penelitian ini, model iB-VAIC, yang dibangun khusus untuk perbankan Islam, digunakan. Ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan perhitungan yang relevan dengan akun keuangan konvensional, dan sebagai akibatnya, ini secara akurat menggambarkan kinerja modal intelektual perbankan Islam.

2.2 Pengembangan Hipotesis

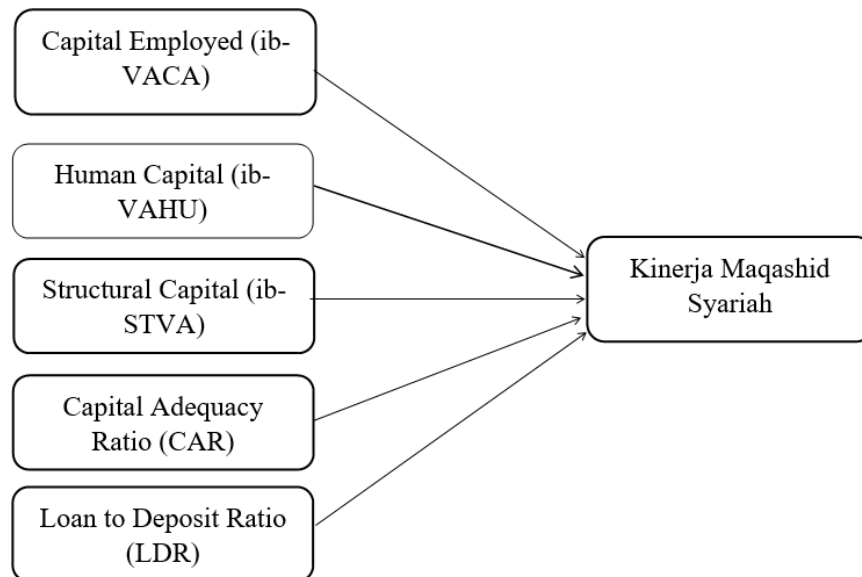
Ada sejumlah besar bisnis yang tidak menyadari bahwa modal intelektual memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai organisasi. Menurut Hartono (2017), hal ini kemudian memiliki potensi untuk menghasilkan keunggulan bagi organisasi dibandingkan dengan pesaingnya, dan tentu saja, akan berdampak pada kinerja organisasi bisnis. Sesuai dengan filosofi berbasis sumber daya, adalah tanggung jawab organisasi untuk mengkomunikasikan kepada mereka yang menggunakan laporan keuangan mereka informasi mengenai nilai tambahan yang mereka miliki. Ketika berbicara tentang kategori ini, beberapa contoh item yang termasuk dalam kategori ini adalah inovasi, kemampuan karyawan, dan hubungan positif dengan pelanggan. Modal pengetahuan atau modal intelektual adalah istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada nilai tambahan ini, seperti yang dinyatakan oleh Wahyuni dan Pujiarto (2012). Menurut Barney (1991), modal intelektual dianggap sebagai aset perusahaan yang

memiliki potensi untuk memberikan keunggulan kompetitif serta kinerja keuangan yang superior di dalam perusahaan. Penelitian yang membahas hubungan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan termasuk penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Pujiarto (2012) serta Bustamam dan Aditia (2016). Return on equity dan return on assets adalah dua metrik yang telah digunakan untuk mengukur profitabilitas, dan sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki dampak besar terhadap profitabilitas. Selain itu, ada penelitian yang telah dilakukan oleh Muhibbai dan Basri (2017) serta Ulum et al. (2008) yang menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Wahyuni dan Pujiarto (2012), istilah “Value Added Capital Employed” (VACA) merujuk pada kapasitas sebuah bisnis untuk mengelola sumber daya yang berupa aset modal. Salah satu cara untuk menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber dayanya adalah melalui penggunaan frasa ini. Jika sumber daya ini dikelola dengan efektif, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan kinerja keseluruhan perusahaan. Menurut Ramadhan (2017), sumber nilai dari aset-aset ini adalah kepemilikan dan pengelolaan independen perusahaan terhadap aset fisik dan finansial. Kemampuan-kemampuan inilah yang memberikan nilai pada aset-aset ini. Dalam hal ketika satu unit modal yang digunakan (CE) memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada unit yang sebanding yang dihasilkan oleh perusahaan lain, maka perusahaan tersebut akan tampak lebih efisien dalam pemanfaatan CE (Modal yang Digunakan) (Islamiyah, 2003). Telah ada sejumlah organisasi yang berbeda yang telah melakukan penelitian tentang hubungan antara modal yang digunakan (VACA) dan kinerja perusahaan. Dalam salah satu organisasi ini, Chen et al. (2005) menemukan bahwa VACA memiliki hubungan positif dengan keberhasilan finansial perusahaan yang diukur dengan ROA. Ini adalah salah satu temuan para peneliti. Menurut temuan Puspitosari (2017), iB-VACA ditemukan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan yang dievaluasi oleh PSR (Profit Sharing Ratio), yang merupakan indikator dari Indeks Keberhasilan Islam. Ini dicapai dengan menganalisis hubungan antara keduanya. Menurut temuan dari studi yang dilakukan oleh Muhanik dan Septiarini (2017), mereka menemukan bahwa VACA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Ramadhan (2017) menegaskan bahwa jumlah modal yang digunakan oleh sebuah perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat jika karyawannya memberikan layanan yang baik kepada klien perusahaan. Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk menganalisis dampak dari sudut pandang berikut guna mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak yang dimiliki oleh modal intelektual terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan:

- a. Penggunaan modalitas menawarkan keuntungan substansial terkait kinefah maqashid perbankan syariah. Modal yang digunakan secara signifikan mempengaruhi kinerja maqashid syariah dalam perbankan Islam.
- b. Modal manusia sangat bermanfaat bagi kinerja staf di perbankan syariah. Efektivitas maqashid syariah dalam perbankan Islam sangat dipengaruhi oleh modal manusia, yang memiliki dampak yang signifikan.
- c. Mengenai kinerja maqashid syariah dalam perbankan Islam, terdapat pengaruh yang substansial terhadap konfigurasi modal struktural. Kinerja maqashid syariah dalam perbankan Islam sangat dipengaruhi oleh modal struktural, yang memiliki dampak yang signifikan.
- d. Rasio kecukupan modal (CAR) secara signifikan mempengaruhi efektivitas sistem perbankan Islam dan administrasi hukum Islam. Rasio kecukupan modal (CAR) secara signifikan mempengaruhi kinerja maqashid syariah organisasi perbankan Islam.

- e. Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) menawarkan keuntungan substansial terkait dengan kinerja maqashid syariah di bank-bank Islam. Kinerja maqashid syariah perbankan Islam sangat dipengaruhi oleh rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR), yang mengukur hubungan antara simpanan dan pinjaman.



Gambar 1
Kerangka Penelitian

3. METODOLOGI

Artikel ini menyajikan temuan dari sebuah studi kuantitatif yang dilakukan dengan tujuan mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah maqasid yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dengan konsep modal intelektual. Dengan memanfaatkan dokumentasi dan keuangan, seseorang dapat memperoleh data sekunder dengan mendapatkan catatan keuangan dari Kantor Kehakiman Kerajaan. Melalui metode ini, data sekunder dikumpulkan. Berikut adalah daftar indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1

Daftar Indikator Penelitian

Variable	Definisi Operasional	Indikator
Value Added Capital Employed (iB-VACA)	Kontribusi yang dibuat oleh setiap unit individu Modal yang Digunakan (total ekuitas)/CE terhadap nilai yang diciptakan oleh operasi bisnis.	$iB - VACA = \frac{VA}{CE}$
iB-Value Added Human Capital (iB-VAHU).	Rasio yang digunakan untuk menilai jumlah nilai yang ditambahkan ke organisasi oleh dolar yang dibelanjakan untuk merekrut karyawan.	$iB - VAHU = \frac{VA}{HC}$
Structural Capital Value Added (iB-STVA)	sebuah ukuran dari jumlah modal struktural (IB-VA – HC) yang diperlukan untuk menciptakan satu	$iB - STVA = \frac{SC}{VA}$

	rupiah dari iB-VA, serta indikasi sejauh mana SC telah berhasil melakukannya.	
Capital Adequacy Ratio (CAR).	Menurut rasio ini, sejauh mana semua aset yang menanggung risiko bank dibiayai oleh modal bank sendiri tetap tidak berubah.	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$
Loan to Deposit Ratio (LDR)	Dengan mengandalkan kredit yang telah diterbitkan, bank mampu membayar semua uang publik serta modalnya sendiri.	$LDR = \frac{Total\ Kredit/Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$
Kinerja Maqashid Syariah	Perwujudan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia sebagai suatu totalitas yang komprehensif.	$MSI = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3)$

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, yang meliputi pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data observasional untuk memfasilitasi perolehan gambaran umum tentang fitur atau kualitas objek data oleh individu lain (Algifari, 2013). Sebuah gambaran umum tentang data disediakan oleh analisis deskriptif ini, yang mencakup rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standar dari setiap titik data yang termasuk dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Terdapat dua belas bank syariah yang berbeda yang merupakan bagian dari organisasi Bank Umum Syariah (BUS). Statistik tiga puluh lima laporan tahunan perbankan syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian dan dikumpulkan selama periode 2023-2025 termasuk dalam koleksi ini. Selain jenis lembaga keuangan lainnya, berikut adalah daftar bank-bank syariah yang sedang dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam penelitian ini:

Table 2
Daftar Nama Bank Umum Syariah

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BAS	Bank Aceh Syariah
2	BMI	Bank Muamalat Indonesia
3	BVS	Bank Victoria Syariah
4	BRIS	Bank BRI Syariah
5	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
6	BNIS	Bank BNI Syariah
7	BSM	Bank Syariah Mandiri
8	BMS	Bank Mega Syariah
9	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah
10	BSB	Bank Syariah Bukopin
11	BCAS	Bank BCA Syariah
12	BTPNS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

4.2 Hasil Penelitian

Analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam lingkup penelitian ini, hasil analisis regresi diperoleh melalui penggunaan SPSS dan disajikan dalam tabel berikut. Dalam proses pemilihan model regresi, jumlah variabel yang terlibat diperhitungkan. Dalam situasi di mana hanya ada satu variabel independen dan satu variabel dependen, regresi linier sederhana adalah metode yang dipilih, seperti yang dijelaskan oleh Juliandi, Irfan, dan Manurung (2014). Regresi linier multivariat, di sisi lain, digunakan dalam situasi ketika model mencakup dua atau lebih variabel independen yang secara bersamaan menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Para peneliti dapat menentukan sejauh mana setiap prediktor berkontribusi pada model sambil secara bersamaan mempertimbangkan keberadaan variabel lain. Selain itu, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan arah serta ukuran hubungan yang ada antara faktor-faktor independen dan variabel dependen. Ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang cara setiap prediktor menentukan variabel hasil. (Ghozali, 2018).

Tabel 3
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.041	.098		.418	.679
IB-Value Added Capital Employed	-.169	.070	-.541	-2.431	.021
IB-Value Added Human Capital	.034	.023	.400	1.449	.158
IB-Structural Capital Value Added	-.023	.020	-.187	-1.162	.254
Capital Adequacy Ratio	-.301	.201	-.331	-1.495	.145
Loan to Deposit Ratio	.211	.119	.296	1.780	.085

a. Dependent Variable: Maqashid Syariah Index

Jika diperhatikan output analisis yang tersaji pada tabel di atas, persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 0,041 - 0,169X_1 + 0,034X_2 - 0,023X_3 - 0,301X_4 + 0,211 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Kinerja Maqashid Syariah (MSI)

X1: Capital Employed (iB-VACA)

X2: Human Capital (iB-VAHU)

X3: Structural Capital (iB- STVA)

X4: Capital Adequacy Ratio (CAR)

X5: Loan to Deposit Ratio (LDR)

α : konstanta

β : Koefisien regresi

ϵ : Error

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai 0,041, yang merupakan konstanta dalam model regresi, mewakili nilai dasar dari Kinerja Maqashid Syariah (MSI) ketika semua variabel independen, khususnya Modal Intelektual (iB-VACA, IB-VAHU, dan IB-STVA), Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR), berada pada nol. Diharapkan bahwa nilai MSI akan menjadi 0,041 ketika ditempatkan dalam keadaan ini.
- b. Koefisien regresi iB-VACA adalah -0,169, yang menunjukkan bahwa ada asosiasi negatif antara komponen Modal yang Digunakan dan Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap tidak berubah, diharapkan bahwa kenaikan satu unit pada iB-VACA akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,169 unit pada nilai MSI. Peningkatan iB-VACA biasanya diikuti oleh penurunan MSI, dan sebaliknya. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa ada hubungan terbalik antara kedua variabel tersebut.
- c. Variabel IB-VAHU memiliki koefisien regresi sebesar 0,034. Nilai positif tersebut menunjukkan bahwa Human Capital memberikan kontribusi positif terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Artinya, apabila IB-VAHU meningkat satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka MSI diperkirakan meningkat sebesar 0,034. Dengan demikian, perubahan pada IB-VAHU bergerak searah dengan perubahan MSI.
- d. Fakta bahwa koefisien regresi untuk variabel IB-STVA adalah -0,023 menunjukkan bahwa Modal Struktural memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI) semakin mendukung kesimpulan ini. Selain itu, fakta bahwa koefisiennya negatif adalah bukti bahwa hal ini memang terjadi. Diharapkan akan ada penurunan MSI sebesar 0,023 untuk setiap kenaikan satu unit pada IB-STVA. Ini didasarkan pada asumsi bahwa semua variabel independen lainnya akan tetap stabil. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel yang berlawanan arah.
- e. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah yang pada akhirnya terbukti paling signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresinya sebesar -0,301. Angka ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Kinerja Maqashid Syariah (MSI) dan risiko modal yang berlawanan secara diametral satu sama lain. Dengan kata lain, jika Capital Adequacy Ratio (CAR) naik satu unit dan semua faktor lainnya tetap sama, diharapkan nilai MSI akan turun sebesar 0,301, yang merupakan penurunan yang signifikan.
- f. Korelasi positif antara Kinerja Maqashid Sharia (MSI) dan risiko likuiditas ditunjukkan oleh fakta bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,211. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara kedua variabel tersebut. Karena diperkirakan bahwa peningkatan LDR sebesar satu unit akan menghasilkan peningkatan nilai MSI sebesar 0,211, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan arah yang konsisten satu sama lain. Gagasan bahwa parameter independen lainnya tidak akan berubah adalah dasar di mana diskusi ini dibangun.

4.3 Pembahasan

Selama tahun 2023–2025, tujuan dari studi ini adalah untuk menyelidiki pengaruh Modal Intelektual, yang dicontohkan oleh IB-VACA, IB-VAHU, dan IB-STVA, serta risiko modal (CAR) dan risiko likuiditas (LDR), terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI) di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan cara berikut, diskusi mengenai temuan penelitian akan dilanjutkan:

a. Pengaruh Capital Employed (IB-VACA) terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI)

Temuan dari pengujian hipotesis memungkinkan kesimpulan bahwa komponen Modal yang Digunakan (IB-VACA) memiliki efek signifikan dan merugikan terhadap Kinerja

Maqashid Syariah (MSI). Kesimpulan ini dapat dicapai karena data. Kesimpulan ini didasarkan pada fakta bahwa hubungan antara kedua variabel dianggap signifikan secara statistik. Ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai signifikansi 0,021 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Fakta bahwa koefisien regresi sebesar -0,169 juga menunjukkan bahwa arah asosiasi yang telah ditetapkan bergerak ke arah yang berlawanan adalah poin penting lain yang perlu dipertimbangkan. Jika semua faktor independen lainnya tetap sama, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa jika ada kenaikan nilai IB-VACA, ada kecenderungan nilai MSI untuk kemudian turun. Ini adalah kasusnya dengan syarat tidak ada perubahan pada variabel lainnya. Hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa Modal yang Digunakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Maqashid Syariah, dengan demikian ditolak karena tidak menemukan bukti empiris untuk mendukung klaim tersebut.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan pada temuan penelitian Ramadhan (2017), yang menyimpulkan bahwa jumlah modal yang digunakan memiliki efek merugikan terhadap kinerja Maqashid Syariah lembaga perbankan Islam di Indonesia. Di sisi lain, temuan ini bertentangan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Puspitosari (2017). Penelitian tersebut menemukan bahwa IB-VACA memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Profit Sharing Ratio (PSR), yang merupakan salah satu variabel yang membentuk Indeks Kinerja Islam. Sebagai konsekuensi dari temuan yang berbeda-beda, jelas bahwa dampak dari Modal yang Digunakan dapat bervariasi tergantung pada ukuran kinerja yang digunakan atau karakteristik objek penelitian.

Karena hipotesis pertama ditolak, dapat disimpulkan bahwa kapasitas bank-bank Islam dalam memanfaatkan Modal yang Digunakan belum sepenuhnya berkontribusi pada pencapaian tujuan maqashid syariah. Dalam keadaan ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen aset, baik dalam bentuk aset fisik maupun aset keuangan, kemungkinan masih lebih fokus pada memenuhi tuntutan operasional dan mematuhi aturan daripada mencapai tujuan syariah yang lebih substansial. Dengan kata lain, efektivitas penggunaan modal bank belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam kebijakan dan operasi yang diarahkan untuk kepentingan publik sesuai dengan prinsip maqashid sharia.

Selain itu, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik manajemen sumber daya di beberapa bank Islam terus secara substansial mengadopsi cara-cara yang secara rutin digunakan dalam sistem perbankan konvensional. Sebagai konsekuensinya, proses penciptaan nilai bagi sebuah perusahaan lebih berfokus pada pertimbangan ekonomi dan efektivitas operasi komersial daripada pada penguatan prinsip-prinsip Syariah. Menurut Ramadhan et al. (2018), layanan perbankan syariah di Indonesia masih dianggap memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dari perbankan konvensional. Hal ini terutama benar karena fokusnya lebih pada pengembangan produk daripada meningkatkan kualitas layanan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Ramadhan et al. (2018).

Adalah mungkin untuk menarik kesimpulan bahwa peningkatan efisiensi Modal yang Digunakan tidak selalu mengarah pada perbaikan Kinerja Maqashid Syariah. Kesimpulan ini dapat dicapai berdasarkan alasan yang telah dijelaskan sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan bank-bank Islam dalam mengelola modal tidak hanya diukur dari kapasitas mereka untuk menghasilkan nilai ekonomi, tetapi juga harus disertai dengan penerapan prinsip-prinsip maqashid syariah dalam setiap aspek operasional perusahaan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan sosial, keadilan, dan kesejahteraan dapat dicapai sebesar mungkin.

b. Pengaruh Human Capital (IB-VAHU) terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI)

Telah disimpulkan, berdasarkan temuan dari uji hipotesis yang telah dilakukan, bahwa komponen Modal Intelektual dihasilkan dari komponen Modal Manusia (IB-VAHU), dan

bahwa komponen ini memiliki pengaruh positif terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Studi statistik, di sisi lain, menunjukkan bahwa efek ini tidak signifikan. Karena tingkat signifikansi dalam kasus ini dihitung sebesar 0,158, jelas bahwa nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas 0,05. Selain memiliki koefisien pengembalian positif sebesar 0,034%, variabel yang dimaksud juga memiliki fitur positif lainnya. Ini karena variabel IB-VAHU memiliki karakteristik pengembalian yang positif. Adalah mungkin untuk menarik kesimpulan bahwa variabel IB-VAHU memiliki dampak positif terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI), tetapi dampak ini tidak memiliki signifikansi statistik. Kesimpulan ini didasarkan pada informasi yang telah disajikan di sini. Sebagai konsekuensinya, masyarakat umum tidak memiliki pemahaman yang baik tentang hipotesis kedua (H2), yang menyatakan bahwa Modal Manusia memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja maqashid syariah perbankan Islam.

Menurut kesimpulan dari sebuah studi yang dilakukan oleh Helmiatin (2015) yang berjudul “Optimasi Peran Modal Intelektual terhadap Kinerja Karyawan,” ditemukan bahwa modal manusia (VAHU) tidak memiliki dampak besar terhadap perilaku karyawan. iB-VAHU ditemukan memiliki dampak negatif yang besar dan signifikan terhadap keuntungan finansial yang dicapai dari Profit Sharing Ratio (PSR), yang merupakan indikator dari Indeks Kekayaan Islam, menurut temuan dari studi yang dilakukan oleh Puspitosari (2017). Ini ditemukan setelah kesimpulan dari studi tersebut. Ini sangat mirip dengan pernyataan yang dibuat oleh Puspitosari juga.

Modal manusia terdiri dari modal manusia dalam bentuk modal manusia, yang mencakup modal manusia dalam bentuk modal manusia, modal manusia, modal manusia, modal manusia, modal manusia, modal manusia, modal manusia, dan modal manusia. Modal manusia juga terdiri dari modal manusia dalam bentuk lain, yaitu modal manusia. Selain itu, ada sumber daya yang memungkinkan mereka untuk termotivasi dalam pekerjaan mereka, seperti peluang pelatihan dan pengembangan, serta kepuasan karyawan mereka. Menurut indikator kinerja maqashid syariah tunggal, ini konsisten dengan berbagai terminologi yang telah dibahas sebelumnya. Tahdhib al-Fard, yang berarti “mendidik individu,” paling baik dicapai melalui peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan temuan studi ini, telah ditentukan bahwa tidak ada yang namanya modal manusia (HC) berkeamanan tinggi. Selain itu, penting untuk menekankan bahwa lembaga keuangan Islam juga akan memiliki sistem perbankan yang sesuai dengan syariah dengan tingkat kualitas yang tinggi. Fakta bahwa hipotesis yang diajukan dalam studi ini tidak didukung oleh temuan penelitian ini adalah dasar untuk kesimpulan yang dicapai dari penelitian ini. Faktanya adalah bahwa ini disebabkan oleh fakta bahwa biaya yang relatif murah memiliki dampak positif pada peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh bank-bank Islam; namun, ini tidak mempertimbangkan peningkatan besar dalam jumlah karyawan yang mematuhi syariah. Hasil yang telah dipresentasikan oleh Ciptaningsih (2013) sejalan dengan ini, yang merupakan temuan yang konsisten. Sebagai akibat dari bukti yang menunjukkan bahwa gaji dan tunjangan yang diberikan kepada karyawan tidak cukup untuk mendorong mereka memperluas pendapatan perusahaan, ada risiko bahwa ini akan membawa situasi yang disebutkan sebelumnya. Penerapan sistem manajemen sumber daya manusia yang efisien yang mampu mendorong pertumbuhan dan pelatihan karyawan adalah pendamping yang diperlukan untuk ini. Produktivitas individu tersebut tidak dianggap berkualitas tinggi, meskipun ada biaya substansial yang terkait dengan gaji dan tunjangan individu-individu ini. Alih-alih digunakan untuk tujuan menentukan hubungan antara modal manusia dan proses organisasi, pengukuran modal manusia (HC) dirancang untuk digunakan untuk tujuan menentukan hubungan antara modal manusia dan proses organisasi. Ini bukan alasan untuk digunakan. Seperti yang dinyatakan oleh Helmiatin (2015), pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang telah diungkapkannya.

c. Pengaruh Structural Capital (IB-STVA) terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI)

Sebagai hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan, telah ditetapkan bahwa komponen Modal Intelektual dari komponen Modal Struktural (IB-STVA) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI) yang tidak signifikan. Kesimpulan ini dicapai sebagai konsekuensi dari fakta bahwa uji coba telah dilakukan. Perlu untuk memeriksa nilai signifikansi sebesar 0,254, yang lebih besar dari ambang batas 0,05, untuk berhasil menunjukkan hal ini. Mengingat bahwa variabel IB-STVA memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,023, dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki dampak negatif. Adalah mungkin untuk menyimpulkan bahwa variabel IB-STVA memiliki dampak negatif terhadap Kinerja Maqashid Syariah MSI; namun, jika dibandingkan dengan variabel lainnya, dampak ini dapat diabaikan secara statistik. Ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari temuan ini. Sebagai konsekuensinya, hipotesis ketiga (H3), yang menyatakan bahwa modal struktural memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja maqashid syariah perbankan Islam, tidak didukung oleh temuan penelitian ini. Karena hipotesis ketiga tidak dapat diverifikasi, hal ini terjadi. "An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance" adalah judul dari sebuah studi yang dilakukan oleh Chen dan rekan-rekan pada tahun 2005. Ada kontradiksi antara temuan penelitian ini dan kesimpulan dari penelitian tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa STVA memiliki dampak yang cukup besar, baik secara positif maupun signifikan, terhadap kinerja keuangan yang dievaluasi dengan ROE. Kesimpulan dari studi ini, di sisi lain, sesuai dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh Muhanik dan Septiarini (2017) berjudul "The Influence of Intellectual Capital on Return On Asset in Sharia Commercial Banks in Indonesia for the Period Q1.2013 - Q4.2014." Temuan penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tambah Modal Struktural (STVA) yang sedang diteliti tidak memiliki dampak substansial terhadap Return on Asset (ROA) yang sedang dihitung. Telah dibuktikan, berdasarkan temuan penelitian ini, bahwa Modal Struktural (SC) tidak memiliki pengaruh apapun terhadap proses penciptaan Kinerja Maqashid Syariah.

Fakta bahwa hipotesis tidak boleh diterima menjadi dasar di mana kesimpulan ini dibangun. Ini berarti bahwa setiap aktivitas yang melibatkan penerapan dan pengelolaan modal struktural, seperti struktur organisasi, kekayaan intelektual, sistem teknologi, atau sistem perbankan, hanya didasarkan pada operasi perbankan yang sah yang dilakukan dengan tujuan menciptakan nilai bagi perusahaan. Di sisi lain, pengelolaan modal struktural dapat dibandingkan dengan perbankan tradisional, yang menekankan pada akuisisi pelanggan untuk menghasilkan keuntungan dan menjaga nilai tinggi di mata pemangku kepentingan. Karena itu, sangat mungkin hal ini akan terjadi. Ini konsisten dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ramadhan et al. (2018), yang menyatakan bahwa hal ini sangat logis mengingat fakta bahwa sebagian besar perbankan syariah di Indonesia adalah produk turunan dari perbankan konvensional, dan akibatnya, praktik manajerial yang digunakan dalam perbankan syariah berasal dari perbankan konvensional. Kesimpulannya adalah bahwa administrasi SC, yang mencakup infrastruktur serta sistem atau prosedur transaksi, tidak akan meningkatkan kinerja maqashid sharia-nya jika terus menggunakan sistem yang sama dengan bank konvensional atau jika tidak mematuhi prinsip-prinsip Syariah. Alasannya adalah bahwa manajemen SC bertanggung jawab atas tata kelola organisasi. Menurut Muhanik dan Septiarini (2017), sebuah perusahaan tidak akan mampu memperluas pendapatannya jika memiliki modal struktural (perencanaan, pengorganisasian, strategi, proses, sistem, dan aset lainnya) tetapi tidak memanfaatkannya. Pernyataan ini konsisten dengan pandangan mereka. Komentar yang disebutkan di atas sesuai dengan pandangan ini. Alasannya adalah bahwa organisasi tidak akan dapat memanfaatkan modal strukturalnya sepenuhnya, yang akan mengakibatkan hal ini terjadi.

d. Pengaruh Risiko Permodalan (CAR) terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI)

Sebagai hasil dari uji hipotesis yang dilakukan, telah ditemukan bahwa risiko modal yang diwakili oleh Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki dampak negatif terhadap variabel Maqashid Syariah Performance Index (MSI), dan dampak ini tidak signifikan. Cukup dengan melihat nilai signifikan sebesar 0,145, yang lebih besar dari kriteria 0,05, sudah cukup untuk menunjukkan hal ini. Memeriksa variabel CAR, yang memiliki koefisien regresi negatif sekitar -0,301, adalah salah satu cara untuk mengamati efek merugikan yang telah ditimbulkan. Ini menunjukkan bahwa dampaknya berlawanan dengan positif. Konsekuensi dari ini adalah bahwa hal ini memiliki dampak negatif. Kesimpulan yang dapat diambil dari data ini adalah bahwa variabel CAR memang memiliki dampak negatif terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI), meskipun dampaknya cukup kecil. Dengan mempertimbangkan hal ini, hipotesis keempat (H4), yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki dampak negatif dan kecil terhadap kinerja sistem perbankan syariah, diterima.

Sebagai hasil dari temuan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2016) yang berjudul "Risk, Efficiency, and Performance in Conventional Banks in Indonesia," yang menunjukkan bahwa CAR memiliki dampak marginal dan tidak menguntungkan terhadap kinerja bank, hal ini sejalan dengan kesimpulan yang dicapai. Menurut temuan proyek penelitian Hidayah (2019) yang berjudul "Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Good Corporate Governance, Pendapatan, dan Modal terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Syariah Valuta Asing dan Bank Umum Syariah Non Valuta Asing," ditemukan bahwa nilai CAR memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap return on assets (ROA) Bank Umum Syariah Non Valuta Asing. Ini ditemukan berdasarkan temuan dari proyek penelitian tersebut. Dengan mempertimbangkan temuan-temuan ini, pernyataan yang dibuat sebelumnya adalah akurat. Temuan Akhtar et al. (2011), yang diterbitkan dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Pakistan," menunjukkan bahwa CAR memiliki dampak positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini dinyatakan dalam temuan studi tersebut. Bukti telah menunjukkan bahwa ini memang benar adanya. Sejauh berkaitan dengan kinerja maqashid syariah, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel CAR memiliki dampak negatif yang secara statistik dapat diabaikan untuk sebagian besar. Kesimpulan yang dapat diambil dari ini adalah bahwa jumlah CAR tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi praktik maqashid syariah. Hasil penelitian ini didasarkan pada hipotesis yang telah diterima (hipotesis yang diterima). Sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Sutrisno (2016), yang berpendapat bahwa faktor utama yang dipertimbangkan oleh otoritas perbankan adalah modal bank yang terlibat, hal ini konsisten dengan posisi tersebut. Sebagai akibat langsung dari hal ini, lembaga keuangan diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola CAR agar secara teratur mencapai ambang batas minimal sebesar 8%. Seperti yang ditunjukkan oleh data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, CAR BUS berfluktuasi dari nilai minimum 12% hingga nilai maksimum 45%, dengan nilai rata-rata 21,06% saat ini. Dengan mempertimbangkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa perbankan Islam menerapkan strategi yang sangat ketat dalam mengelola risiko modalnya. Jika CAR sangat tinggi, ini menunjukkan bahwa bank tidak sangat efisien dalam cara mendistribusikan dana yang tersedia. Ketika kondisi yang telah disajikan dipertimbangkan, mudah untuk menarik kesimpulan bahwa sejumlah besar uang sedang ditempatkan di bank. Akibatnya, jumlah uang yang digunakan untuk tujuan pembelian atau pembayaran kepada pelanggan berkurang, yang pada gilirannya memberikan kesempatan kepada bank untuk meningkatkan keuntungannya lebih lanjut. Oleh karena itu, keadaan yang disebutkan sebelumnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi sistem perbankan Islam, khususnya terkait dengan Indeks Maqashid Syariah (MSI keuangan Islam). Ini disebabkan

oleh fakta bahwa komposisi pasar mempertimbangkan baik nilai moneter pendapatan maupun pembiayaan yang telah dilakukan. Pernyataan ini relevan karena terkait dengan proses penentuan tingkat kinerja maqashid syariah dalam kaitannya dengan Iqamah al-Adl (yang berarti "Menegakkan Keadilan") dan Jalb al-Maslahah (yang berarti "Memelihara Kesejahteraan"). Selain itu, sebagai konsekuensinya, lembaga keuangan diwajibkan untuk menerapkan sistem manajemen modal guna memastikan bahwa jumlah CAR tidak terlalu tinggi. Sesuai dengan Syariah, hal ini akan memungkinkan mereka untuk melaksanakan pekerjaan mereka dengan lebih efektif.

e. Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI)

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR), yang digunakan sebagai proksi untuk risiko likuiditas, menunjukkan hubungan positif dengan Kinerja Maqashid Syariah (MSI), seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis; namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik. LDR digunakan sebagai proksi untuk risiko likuiditas. Mengingat bahwa ambang batas signifikansi ditetapkan pada 0,05, fakta bahwa nilai signifikansi adalah 0,085, yang lebih besar dari tingkat signifikansi, menunjukkan bahwa pengaruh LDR terhadap MSI tidak dapat dianggap signifikan secara statistik. Fakta bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 adalah dasar di mana kesimpulan ini disajikan. Namun, hal ini terjadi meskipun nilai koefisien regresi adalah 0,211, yang menunjukkan bahwa arah hubungan yang terbentuk adalah positif. Akibatnya, hipotesis kelima (H5), yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Maqashid Syariah, tidak didukung oleh bukti empiris dan oleh karena itu dianggap ditolak. Ini menunjukkan bahwa hipotesis tersebut tidak didukung oleh bukti.

Temuan tersebut sejalan dengan temuan Kansil et al. (2017), yang menemukan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Hasilnya sejalan dengan kesimpulan para peneliti tersebut. Temuan tersebut sejalan dengan kesimpulan dari penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, temuan ini konsisten dengan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2019), yang juga menyimpulkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki hubungan yang menguntungkan dengan kinerja keuangan bank-bank syariah, meskipun hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Ada kontradiksi antara kesimpulan penelitian ini dan temuan Sabir et al. (2012), yang menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) di bank konvensional. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan tersebut. Di sisi lain, temuan studi ini bertentangan langsung dengan kesimpulan yang ditemukan oleh Sabir et al. (2012). Berdasarkan perbedaan temuan, tampaknya dampak risiko likuiditas terhadap kinerja bank mungkin dipengaruhi oleh karakteristik lembaga keuangan, periode waktu yang diteliti, atau metrik kinerja yang digunakan.

Adalah mungkin untuk menarik kesimpulan bahwa fluktuasi tingkat likuiditas, seperti yang ditunjukkan oleh rasio LDR, belum mampu menjelaskan secara efektif variasi kinerja Maqashid Syariah di Bank Umum Syariah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hipotesis kelima ditolak. Dengan kata lain, LDR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan maqashid syariah, terlepas dari apakah itu meningkat atau menurun. Fakta bahwa ini menunjukkan bahwa efisiensi bank dalam memenuhi tujuan syariah tidak hanya ditentukan oleh jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih erat kaitannya dengan penerapan nilai-nilai syariah dalam kegiatan operasional.

Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa rata-rata Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (Loan to Deposit Ratio) Bank Umum Syariah dilaporkan sebesar 84,34% untuk periode waktu dari tahun 2023 hingga 2025. Selain itu, angka ini berada dalam kisaran yang biasanya dianggap aman. Namun, ada beberapa lembaga keuangan yang memiliki rasio

LDR yang dapat mencapai setinggi 111%, sementara lembaga keuangan lainnya hanya mencapai sekitar 65%. Karena pentingnya perbedaan ini, mereka layak untuk disebutkan bersama-sama. Fakta bahwa perbedaan ini adalah salah satu elemen yang berkontribusi pada dampak rendah yang dimiliki LDR terhadap Kinerja Maqashid Syariah tentunya merupakan sesuatu yang harus dipertimbangkan. Dalam hal LDR sangat rendah, ini menunjukkan bahwa sebagian besar dana publik belum dimanfaatkan dengan cara yang memadai melalui distribusi keuangan. Sebaliknya, ketika LDR sangat tinggi, ini menunjukkan bahwa ada tingkat distribusi dana yang sangat tinggi, yang dapat menyebabkan peningkatan risiko yang terkait dengan pembiayaan. Ada korelasi antara pertumbuhan nilai LDR dan peningkatan proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Ini adalah hubungan yang secara konseptual signifikan. Probabilitas kondisi ini akan meningkatkan peluang untuk mendapatkan keuntungan; namun, hal ini juga akan meningkatkan risiko gagal bayar jika tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang tepat karena akan meningkatkan kemungkinan gagal bayar. Di sisi lain, jika rasio LDR sangat rendah, itu menunjukkan bahwa bank belum memenuhi perannya secara memadai sebagai lembaga keuangan alternatif. Alasannya adalah bahwa masih ada dana yang tidak digunakan secara produktif, yang berarti bahwa uang tersebut sama sekali tidak digunakan. Oleh karena itu, tujuan dari manajemen likuiditas yang optimal bukan hanya untuk menjaga kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan penarikan nasabah, tetapi juga untuk menjamin bahwa dana yang cukup tersedia bagi mereka yang membutuhkannya. Sutrisno (2016), yang menulis bahwa manajemen risiko likuiditas yang baik tercermin dalam kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pelanggannya sambil berhasil menyalurkan dana ke industri yang membutuhkan pendanaan, sependapat dengan pandangan ini. Dinyatakan oleh Sutrisno (2016) bahwa pandangan ini sejalan dengan perspektifnya saat ini.

5. KESIMPULAN

Sebuah studi empiris tentang Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2017-2019 telah dilakukan, dan kesimpulan berikut telah dicapai sebagai hasil dari temuan analisis data dan diskusi yang telah berlangsung mengenai pengaruh Modal Intelektual (IC) dan Risiko Bank terhadap Kinerja Maqashid Syariah dalam Perbankan Syariah. Kesimpulan-kesimpulan ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI) dipengaruhi secara signifikan dengan cara negatif oleh variabel Modal Intelektual yang merupakan bagian dari komponen Modal yang Digunakan (IB-VACA). Nilai t-statistik adalah -2,431, dan nilai t-tabel adalah 2,04227. Ini menunjukkan bahwa nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel (-2.431 lebih kecil dari 2.04227). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,021 kurang dari 0,05, dan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,169. Temuan ini menunjukkan bahwa IB-VACA memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap Kinerja Maqashid Sharia (MSI). Koefisien untuk Modal yang Digunakan (IB-VACA) memiliki nilai -0,169, yang menunjukkan bahwa ketika Modal yang Digunakan (IB-VACA) meningkat, hal itu justru akan menurunkan Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Di sisi lain, ketika Modal yang Digunakan (IB-VACA) menurun, hal ini akan membawa peningkatan dalam Kinerja Maqashid Syariah (MSI).
- b. Variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI) merasakan pengaruh yang menguntungkan dari variabel Modal Intelektual, yang merupakan bagian dari komponen Modal Manusia (IB-VAHU). Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Menurut temuan penelitian, Modal Manusia (IB-VAHU) memiliki nilai t-statistik sebesar 1,449, yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,04227. Ini menunjukkan bahwa nilai t-statistik kurang dari nilai t-tabel, yaitu 1.449, dan nilai signifikansi adalah 0.158, yang lebih besar dari 0.05. Selain itu, nilai koefisien regresi positif adalah 0,034, yang menunjukkan bahwa IB-VAHU memiliki efek

positif pada variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI), tetapi tidak signifikan secara statistik. Meskipun nilai koefisien regresi untuk Modal Manusia (IB-VAHU) adalah positif pada 0,034, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam Modal Manusia (IB-VAHU) akan menghasilkan peningkatan 0,034 unit dalam Kinerja Maqashid Syariah (MSI), penelitian ini tidak signifikan secara statistik.

- c. Variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI) dipengaruhi secara negatif oleh variabel Modal Intelektual yang merupakan bagian dari komponen Modal Struktural (IB-STVA), tetapi efek ini tidak signifikan secara statistik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel Modal Struktural (IB-STVA) memiliki nilai t-statistik sebesar -1,162 sementara nilai t-tabel adalah 2,04227. Ini menunjukkan bahwa nilai t-statistik kurang dari nilai t-tabel (-1.162 kurang dari 2.04227). Selain itu, nilai t-statistik adalah nilai signifikan sebesar 0,254, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi negatif adalah -0,023, yang menunjukkan bahwa variabel Modal Struktural (IB-STVA) memiliki dampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja variabel Maqashid Syariah (MSI). sementara koefisien Modal Struktural (IB-STVA) ditemukan memiliki nilai -0,023, ini menunjukkan bahwa meskipun Modal Struktural (IB-STVA) menguat, hal ini justru akan mengurangi Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Namun, kesimpulan ini tidak signifikan.
- d. Variabel risiko modal, yang dicontohkan oleh Capital Adequacy Ratio (CAR), memiliki dampak merugikan terhadap variabel Maqashid Syariah Performance Index (MSI); namun, dampak ini tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai t-statistik sebesar -1,495 dan nilai t-tabel sebesar 2,04227. Akibatnya, ini menunjukkan bahwa nilai t-statistik lebih rendah daripada nilai t-tabel (-1,495 lebih rendah dari 2,04227). Selain itu, nilai t-statistik adalah 0,145, yang lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi negatif ternyata sebesar -0,301. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki efek merugikan terhadap variabel Maqashid Syariah Performance Index (MSI), meskipun pengaruh ini tidak memenuhi kriteria signifikansi statistik. Meskipun nilai -0,301 dalam koefisien Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan bahwa meskipun Capital Adequacy Ratio (CAR) menguat, hal ini justru akan mengurangi Kinerja Maqashid Syariah (MSI), hasil ini tidak signifikan dengan sendirinya.
- e. Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR), yang merupakan ukuran risiko likuiditas, memiliki hubungan positif dengan Kinerja Maqashid Syariah (MSI), meskipun tidak memiliki dampak yang substansial terhadap MSI. Ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari data. Mengingat fakta bahwa nilai t-statistik adalah 1.780, yang lebih rendah dari nilai t-tabel sebesar 2.04227 (1.780 lebih kecil dari 2.04227), ini adalah bukti yang mendukung hipotesis tersebut. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,085 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), yang menunjukkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh signifikan LDR terhadap MSI tidak dapat diterima. Ini karena tingkat signifikansi hanya 0,05. Perlu dicatat bahwa koefisien regresi bersifat positif, yaitu sebesar 0,211. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai Kinerja Maqashid Syariah (MSI) diperkirakan akan meningkat sebesar 0,211 unit untuk setiap peningkatan satu unit pada LDR, dengan asumsi bahwa semua variabel lainnya tetap sama. Namun, karena pengaruh tersebut tidak memenuhi persyaratan untuk signifikansi statistik, belum mungkin untuk mengevaluasi apakah kenaikan LDR merupakan faktor yang memiliki dampak substansial terhadap MSI.
- f. Temuan dari pemeriksaan koefisien determinasi mengarah pada perhitungan nilai R Square yang dimodifikasi, yang ditemukan masing-masing sebesar 0,225. Dengan mempertimbangkan nilai ini, dapat disimpulkan bahwa kombinasi variabel Modal Intelektual, yang mencakup IB-VACA, IB-VAHU, dan IB-STVA, serta faktor risiko bank, yang mencakup risiko modal dan risiko likuiditas, mampu menjelaskan 22,5% variasi dalam Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Faktor tambahan yang tidak diperhitungkan dalam model

studi ini bertanggung jawab atas sisa 77,5% variasi dalam hasil MSI. Ini menunjukkan bahwa masih ada variabel yang tidak termasuk dalam studi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi tingkat Kinerja Maqashid Syariah. Variabel-variabel tersebut tidak termasuk dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afda, S. (2019). Analisis Pengaruh Resiko Dan Effisiensi Terhadap Kinerja Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Syariah di Indonesia pada periode 2013-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–13.
- Akhtar, M. F., Ali, K., & Sadaqat, S. (2011). Factors influencing the profitability of Islamic banks of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*, (66), 125–132.
- Algifari. (2013). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis* (3rd ed.). UPP STIM YKPM.
- Anggraini, Y. D. (2013). Pemetaan Pola Pengungkapan Intellectual Capital Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–20.
- Anggreni, M., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumt Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27–38.
- Audriene, D. (2021). Penduduk Muslim Terbesar, Tapi Pasar Bank Syariah Masih Mini. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210103141128-78-588916/penduduk-muslim-terbesar-tapi-pasar-bank-syariah-masih-mini>
- Bontis, N. (2003). Intellectual Capital Disclosure in Canadian Corporations. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 7(1), 9-20. <https://doi.org/10.1108/eb029076>
- Bontis, N. (2005). measures and models Intellectual capital: an exploratory study that develops measures & models. *National Centre for Management Research and Development*, 63-76.
- Bontis, N., William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Bustamam, B., & Aditia, D. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4393>
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Ciptaningsih, T. (2013). Uji Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(3), 330–348. <https://doi.org/10.12695/jmt.2013.12.3.7>

- Faisal, A. (2012). Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Aktivitas, Efisiensi, Manajemen, dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-syari'ah. Prenadamedia Group.
- Gayatri, A. D., & Sutrisno. (2004). Analisis Pengaruh Produk Dan Risiko Bank Terhadap Kinerja Maqasid Al Shariah Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia. In Prospek dan Tantangan Pengelolaan Keuangan Desa. <https://doi.org/ISSN 2460-0784>
- Ghofar, S. (2009). Teori Maqashid Syariah dalam Hukum Islam. Sultan Agung, XLIV(118).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.).
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. Manajemen Dan Usahawan Indonesia, September, 1–29.
- Hari Wijayanto, D. B. H. M. L. (2017). Modal Intelektual Pada Perusahaan-Perusahaan di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan, 6(1), 58–81.
- Hartono, N. (2018). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Maqashid Syariah Indeks (MSI) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah, 10(2), 259. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3249>
- Hartono, S.B. (2017). Peran Capacity Building terhadap Peningkatan Intellectual Capital Auditor Internal PTKIN di Indonesia dengan Audit Quality sebagai Variabel Intervening. Economica: Jurnal Ekonomi Islam, 8(2), 205 - 236. <http://dx.doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1223>
- Helmiatin, H. (2015). Optimalisasi Peran Modal Intelektual Terhadap Kinerja Karyawan. Etikonomi, 14(1), 51–68. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i1.2263>
- Hermawan, H. (2018). Pengaruh islamic intellectual capital terhadap kinerja maqashid syariah dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi (Vol. 1, Issue 2).
- Hidayah, I. R. (2019). Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Devisa Dan Bank Umum Syariah Non Devisa. In Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hill, C. W. L., & Jonfs, T. M. (1992). Stakeholder-Agency Theory. Journal of Management Studies, 29(March), 131–154. <https://doi.org/10.5840/iabsproc1997863>
- Islamiyah, S. (2003). Pengaruh Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Efeksyariah.
- Ivada, E. (2004). Persepsi Akuntan atas Pengakuan dan Pelaporan Intellectual Capital. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 3(2), 153–166.

- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan Diponegoro Desember 2008 Pernyataan Keaslian Tesis. In Tesis. Universitas Diponegoro.
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS. In Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS.
- Kansil, D., Murni, S., Tulung, J. E., Risiko, P., Kansil, D., Murni, S., Tulung, J. E., Manajemen, J., Ekonomi, F., Daerah, P., Data, I., Jumlah, I., Pembangunan, B., Kemudian, R. O. A., Character, D., Manajemen, P., Umum, B., Npl, T. R. R., & Roa, B. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia). Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 5(3), 3508–3517. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.17581>
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intelektual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Nominal, V(6), 1–18. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/11473/8328>
- Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car, Ldr Dan Npl Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Students' Journal of Accounting and Banking, 4(1), 28–39.
- Masruroh, S. (2019). Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. In Skripsi.
- Mohammed, M. O., & Razak, D. A. (2008). The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. In the IIUM International Accounting Conference (INTAC IV). Putra Jaya Marroitt.
- Muhanik, U., & Septiarini, D. F. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Q1.2013 - Q4.2014. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 4(1), 1. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20171pp1-13>
- Muhibbai, A., & Basri, H. (2017). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam , Agency Cost Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 2(1), 30–37.
- Muljono, T. P. (1999). Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan (3rd ed.). BPFE.
- Mulyono, F. (2013a). Firm Capability Dalam Teori Resource-Based View. Jurnal Administrasi Bisnis, 9(2), 128–143. <https://doi.org/10.26593/jab.v9i2.1210>.
- Mulyono, F. (2013b). Sumber Daya Perusahaan Dalam Teori Resource-Based View. Jurnal Administrasi Bisnis Unpar, 9(1), 59–78. <https://doi.org/10.26593/jab.v9i1.434>.
- Nurhisam, L. (2016). Macam-Macam Risiko Dalam Bank Syariah. Hukum IUS QUIA IUSTUM, 23(1), 77–96.

- Pratiwi, K. N. C., & Suryantini, N. P. S. (2018). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank Bpr di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1–28.
- Puspitosari, I. (2017). Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Islamicity Performance Index pada Umum Syariah. *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 13(2), 248. <https://doi.org/10.24239/jsi.v13i2.439.248-270>
- Putri, T. R., & Azib. (2018). Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Risiko Bank terhadap Maqashid Syariah Indeks. *Prosiding Manajemen*, 475–478.
- Qur'an Kemenag. (n.d.). <https://quran.kemenag.go.id/>
- Ramadhan, M. I. B. (2017). Pengaruh Intellectual Capital (Ib-Vaic) Terhadap Kinerja Maqashid Syariah (Studi Empiris Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2015). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ramadhan, M. I. B., Abdurahim, A., & Sofyani, H. (2018). Modal Intelektual Dan Kinerja Maqashid. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 5–18.
- Riski, A. (2011). Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. 885–902.
- Rokhlinasari, S. (n.d.). Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan. 1–11.
- Sabir, M., Ali, M., & Habbe, A. H. (2012). Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79–86.
- Setiyobono, R., & Ahmar, N. (2019). Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia : Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah. *JRAP Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 111–126.
- Setyorini, W. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2007-2010). *Socioscientia Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 179–186.
- Subkhan, & Citraningrum, D. P. (2012). Pengaruh Ic Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.15294/jda.v2i1.1925>
- Sutrisno. (2020). Islamic Banks ' Risks and Profitability A Case Study on Islamic Banks in Indonesia. *Kinerja*, 24(1), 57–65.
- Sutrisno, S. (2016). Risiko, Efisiensi dan Kinerja pada Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 111–116. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p06>
- Sutrisno, & Widarjono, A. (2018). Maqasid sharia index, banking risk and performance cases in Indonesian islamic banks. *Asian Economic and Financial Review*, 8(9), 1175–1184. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.89.1175.1184>

- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>
- Ulum, I. (2007). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. Universitas diponegoro semarang.
- Ulum, I. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 77–84. <https://doi.org/10.9744/jak.10.2.PP.77-84>
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infs13.v7i1.185-206>
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares. 19(19), 1–31.
- Ulum, I., Rizqiyah, & Jati, A. W. (2016). Intellectual capital performance: A comparative study between financial and non-financial industry of Indonesian biggest companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1436–1439.
- Wahyuni, S., & Pujiarto. (2012). Mengukur Kinerja “Intellectual Capital” Dengan Model iB-VAIC : Implementasi Resource Based Theory Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Proceeding, The 3rd Call for Syariah Paper UMS*, 99–114.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm Birger. *Strategic Management Journal*, CINCO(2), 1–12. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/smj.4250050207/abstract>
- Widyaningrum, A. (2004). Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.21002/jaki.2004.02>
- Yulianti, R. T. (2009). Manajemen Risiko Perbankan Syari'ah. *La_Riba*, 3(2), 151–165. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss2.art2>
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Regresi Linier Berganda*, 18.
- Zulpahmi, Z., Sumardi, S., & Andika, A. (2018). Dana Syirkah Temporer Dan Corporate Governance Mechanism Mempengaruhi Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas*, 11(1), 35–52. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8828>